

PENERAPAN ARSITEKTUR *WATERFRONT* PADA PERANCANGAN *RESORT* DI PANTAI TELUK NIPAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Santi Apriyani^[1] Desrina Ratriningsih^[2]

^{[1], [2]} Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]Santiapriyani512@gmail.com, ^[2]desrina@uty.ac.id

ABSTRAK

Pulau Sumatera sedang membangun infrastruktur, salah satunya adalah jalan tol yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan di Lampung. Pemerintah melakukan pengembangan wisata di Lampung khususnya Lampung Selatan tepatnya di pantai Teluk Nipah yang merupakan salah satu destinasi pengembangan wisata terintegrasi Teluk Lampung sehingga kawasan pantai Teluk Nipah menjadi salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di bidang kepariwisataan. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wisata di pantai Teluk Nipah adalah kurangnya sarana akomodasi wisata, Teluk Nipah merupakan pantai yang memiliki potensi view dan alam yang menarik dengan kondisi tanah yang berkontur. Perancangan Resort sebagai akomodasi wisata sesuai dengan tujuan pemerintah agar dapat lebih maksimal memanfaatkan potensi alam Teluk Nipah. Konsep arsitektur *waterfront* dalam perancangan *resort* diharapkan mampu membuat desain yang menyatu dengan alam dan mampu memanfaatkan lokalitas yang ada di sekitar kawasan, serta dapat memanfaatkan kondisi alam yang sudah ada tanpa harus banyak mengubah eksisting.

Kata kunci: Perancangan *Resort*, Akomodasi, Pantai Teluk Nipah, *Waterfront*

ABSTRACT

The Sumatera Archipelago is progressively developing its infrastructure. One of it is freeway, affecting increasing number of tourists coming to Lampung, where the local government develops tourism sector in Lampung, especially in the beach area of Teluk Nipah (an integrated tourism destination of Lampung Bay. This area of Teluk Nipah includes in Special Economy Zone (KEK) of tourism, since it has exotic and natural view and scenery having contoured land. However, an issue dealt with in developing beach of Teluk Nipah was lack of tourism accommodations. Thus, the construction of resort as tourism accommodation had to be in line with local government's objectives in order to maximize natural potency of Teluk Nipah beach. The architectural concept of waterfront was hoped creating environmentally friendly design and harmonizing with existing surroundings, without many changes made.

Keywords: Construction of Resort, Accommodation, Beach of Teluk Nipah, Waterfront

DAFTAR REFERENSI

- DIREKTORAT JENDRAL PARIWISATA. 1988. *Buku Induk Wisata Alam*. Jakarta
- Kurniawan, H (2016). *Resort di Kawasan Hutan Mangrove Rembang. Laporan Tugas Akhir Universitas Muhammad Surakarta*. 2016
- Lesil, S. M. (2016). *Pontianak Waterfront City Sebagai Obyek Wisata Ruang Terbuka Publik*. KOMPOSISI, 59-82
- RPJMD Provinsi Lampung (2013). *Rencana Jangka Menengah Panjang (RPJMD) Lampung Tahun 2005-2025*.
- Yudhanta, W. C. (2018). *Pengaruh Konfigurasi dan Visibilitas Ruang pada Aksesibilitas Studi Kasus pada Kawasan XT Square Yogyakarta*. KOMPOSISI, 12(1), 67-76.